

**RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA AGROINDUSTRI  
TENGTENG DI DESA PANYINGKIRAN KECAMATAN CIAMIS  
KABUPATEN CIAMIS**

***RENTABILITY AND EMPLOYMENT OF TENGTENG AGROINDUSTRIAL WORKERS  
IN PANYINGKIRAN VILLAGE, CIAMIS DISTRICT, CIAMIS REGENCY***

**KAMILA NURHAYATI<sup>1\*</sup>, DINI ROCHDIANI<sup>2</sup>, DAN MUHAMAD NURDIN YUSUF<sup>1</sup>,  
DEDE ABDUL ROJAK<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

<sup>3</sup>Fakultas Teknik Universitas Galuh

\*Email : kamilanurhayati@gmail.com

**ABSTRAK**

Agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” sudah berjalan selama 9 tahun diharapkan berperan dalam upaya perluasan lapangan pekerjaan, pemberdayaan produksi dalam negeri, dan juga memperbaiki perekonomian masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Biaya, penerimaan dan pendapatan, 2) Rentabilitas, 3) Penyerapan tenaga kerja agroindustri tengteng “Kembar Arjuna”. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis rentabilitas dan analisis tingkat penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” yaitu sebesar Rp 5.393.269,43 dalam satu kali proses produksi, penerimaan sebesar Rp 6.206.000 dalam satu kali proses produksi dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 812.730,57 dalam satu kali proses produksi, 2) Nilai rentabilitas sebesar 15,07% yang artinya agroindustri tengteng tersebut dapat menghasilkan laba sebesar 15,07% dari modal yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi, 3) Penyerapan tenaga kerja yang diserap oleh agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” yaitu sebesar 0,41% dari jumlah angkatan kerja di Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

**Kata Kunci** : Agroindustri, rentabilitas, tenaga kerja.

**ABSTRACT**

*. The tengteng agroindustry “Kembar Arjuna” has been running for 9 years and is expected to play a role in expanding job opportunities, empowering domestic production, and also improving the economy of rural communities. This study aims to determine: 1) Costs, revenue and income, 2) Profitability, 3) Absorption of labor in the “Kembar Arjuna” tengteng agro-industry. The type of research used is a case study with a qualitative approach. The data used in this study are primary data and secondary data. The sampling technique in this study was carried out by purposive sampling. The analysis used in this research is cost analysis, revenue analysis, income analysis, profitability analysis and labor absorption rate analysis. The results of this study indicate that: 1) The costs incurred by the agro-industry of “Kembar Arjuna” are Rp 5.393.269,43 in one production process, revenue is Rp 6.206.000 in one production process and the profit earned is Rp 812.730,57 in one production process, 2) Profitability value of 15.07% which means that the tengteng agroindustry can generate a profit of 15.07% of the capital issued in one production process, 3) Absorption of labor absorbed by the tengteng agroindustry “Arjuna Twins” is 0.41% of the total workforce in Panyingkiran Village, Ciamis District, Ciamis Regency.*

**Keywords** : Agroindustry, profitability, labor

## PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan karena jumlah penduduk Indonesia yang semakin lama semakin mengalami peningkatan. Data Badan Pusat Statistik (2021), menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia per tahun 2010-2020 bertambah sejumlah 32,56 juta jiwa dan laju pertumbuhan penduduk pertahun 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25%. Padi menjadi komoditas pangan yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Makanan pokok masyarakat Indonesia dihasilkan oleh padi yaitu beras.

Pada tahun 2019 produksi padi dan beras mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 masing-masing sebesar 4,60 juta ton dan 2,63 juta ton, ini dikarenakan Indonesia mengalami cuaca ekstrem pada bulan Januari dan Februari 2019 yang terjadi di berbagai wilayah sehingga lahan sawah tergenang dan pada bulan Juli sampai Desember 2019 terjadi musim kemarau panjang yang mengakibatkan luas panen menurun sehingga produksi padi menurun (Pusparisa, 2020). Jawa Barat termasuk Provinsi yang menjadi sentra produksi padi di Indonesia bersama Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Agribisnis bisa menjadi pilihan bagi para penyedia pangan karena agribisnis merupakan kegiatan usaha yang berbasis pertanian mencakup penyediaan sarana produksi dan peralatan, pengolahan hasil pertanian, pemasaran, sarana serta pembinaan (Syafuruddin & Darwis, 2021).

Proses melakukan pengolahan bahan-bahan hasil pertanian menjadi barang setengah jadi dan barang hasil produksi merupakan bagian dari kegiatan agroindustri. Menurut Syafuruddin dan Darwis (2021) Agroindustri merupakan kegiatan yang termasuk memiliki banyak hubungan seperti produksi pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan penyaluran produk pertanian. Tujuan dari pengolahan agroindustri ialah mengubah bahan baku menjadi mudah diangkut, diterima konsumen serta tahan lama. Agroindustri berperan dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok, perluasan lapangan pekerjaan, pemberdayaan produksi dalam negeri, pengembangan sektor ekonomi lainnya, dan juga memperbaiki perekonomian masyarakat pedesaan.

Salah satu agroindustri di Kabupaten Ciamis yaitu Agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” tepatnya di Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis. Agroindustri “Kembar Arjuna” merupakan

perusahaan yang mengolah suatu produk makanan dari bahan baku beras menjadi tengteng.

Penting bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuannya dalam memperoleh keuntungan, terutama dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan hidup perusahaan akan semakin terjamin apabila semakin tinggi kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan. Dalam upaya menciptakan keuntungan yang tinggi pengelolaan modal mempunyai peranan yang sangat penting, maka perlu dilakukan perhitungan biaya dan modal yang digunakan selama satu kali proses produksi. Penggunaan biaya serta modal harus dialokasikan dengan sebaik-baiknya, untuk memperoleh efisiensi pemakaian modal dalam menciptakan keuntungan.

Diharapkan dengan adanya agroindustri tengteng “Kembar Arjuna”, dapat mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak di pedesaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, rentabilitas dan penyerapan tenaga kerja pada Agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” di Desa Panyingkiran

Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif pada agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” di Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Studi kasus merupakan penelitian yang meliputi pengkajian atau meneliti suatu objek yang bertujuan memberikan gambaran secara rinci perihal latar belakang, sifat maupun karakter dari suatu kasus, maka dari itu studi kasus memusatkan perhatian terhadap suatu kasus secara rinci dan intensif (Nursalam, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian sistematis yang digunakan untuk meneliti atau mengkaji suatu objek pada layar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis (Prastowo, 2016).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Menurut Supriatin dkk. (2019), data primer merupakan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi langsung dilapangan. Data

sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau buku, catatan, bukti serta arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum.

### Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2018) *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel secara sengaja atau dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan, karena agroindustri tentang “Kembar Arjuna” merupakan satu-satunya industri pengolahan tentang yang ada di Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

### Rancangan Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis rentabilitas dan tingkat penyerapan tenaga kerja.

#### 1. Analisis Biaya

Untuk mengetahui besarnya total biaya (*Total Cost*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total cost* /Total biaya (Rp)

TFC = *Total fixed cost* /Total biaya tetap (Rp)

TVC = *Total variable cost* /Total biaya variabel (Rp)

#### 2. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sehingga menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

P = *Price*/Harga produk (Rp)

Q = *Quantity*/Jumlah Produksi

#### 3. Pendapatan

Pendapatan adalah pengurangan pendapatan total dengan biaya total yang secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Suratiah, 2015):

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

$\Pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya Produksi (Rp)

#### 4. Analisis Rentabilitas

Untuk mengetahui besarnya nilai rentabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Prabowo, 2018):

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana :

R = Rentabilitas (%)

L = Laba (Keuntungan) (Rp)

M = Modal dari keseluruhan biaya yang dipakai (Rp)

#### 5. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja

Analisis yang digunakan untuk mencari tingkat penyerapan tenaga kerja pada agroindustri tentang menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

Penyerapan

$$TK = \frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja yang Diserap dalam Industri}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja Desa}}$$

x 100%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

#### 1. Umur

Umur seorang pelaku usaha bisa mempengaruhi kegiatan usahanya. Menurut Sukmaningrum & Imron (2017), Penduduk usia 15-64 tahun dianggap telah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi serta termasuk penduduk usia produktif.

Bersumber pada hasil wawancara dari pelaku usaha, dikenal bahwa umur pemilik agroindustri tentang “Kembar Arjuna” ialah 42 tahun dan termasuk pada usia produktif, dengan produktifnya umur pelaku usaha berarti mempunyai kelebihan

baik dari stamina, fisik, kompetensi dan tingkat kecerdasan serta kreativitas.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya dan juga berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula wawasan dan ilmu yang dimiliki.

Pendidikan formal terakhir pemilik agroindustri tentang “Kembar Arjuna” ialah Sarjana (S1). Berpendidikan tinggi bisa menjadi modal untuk menjadi pengusaha sukses karena memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan merupakan modal utama dalam berwirausaha

#### 3. Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pengusaha dalam menjalankan usahanya, semakin lama pengalaman usahanya maka semakin tinggi kemampuannya dalam mengelola perusahaan. Bersumber pada hasil wawancara, diketahui bahwa pengalaman pengusaha tentang “Kembar Arjuna” dalam menjalankan agroindustri sudah berjalan 9 tahun.

#### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggung jawab keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang belum memiliki penghasilan atau belum bekerja sehingga masih ditanggung oleh kepala keluarga. Banyaknya tanggungan keluarga mempengaruhi jumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik agroindustri tentang “Kembar Arjuna”, banyaknya tanggungan keluarga yaitu sebanyak 3 orang.

### Agroindustri Tentang “Kembar Arjuna”

#### 1. Penyediaan Bahan Baku

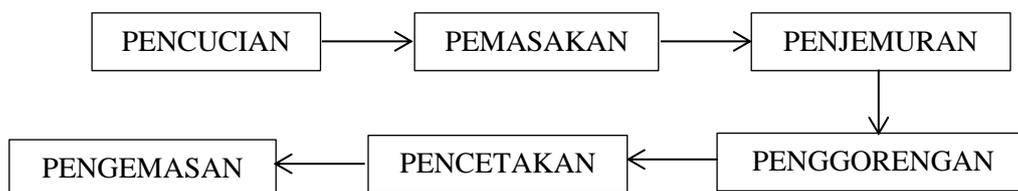
Bahan baku merupakan bahan utama dalam proses produksi. Pemenuhan bahan baku sangat berpengaruh terhadap proses produksi serta untuk memenuhi kebutuhan pasar. Bahan baku yang digunakan dalam pengolahan tentang ialah beras. Dalam memenuhi ketersediaan bahan baku,

pemilik agroindustri “Kembar Arjuna” membeli beras dari salah satu pengepul di Desa Sindangrasa Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Beras diantarkan langsung oleh pengepul ke tempat produksi selama satu minggu sekali sebanyak 600 kg dengan harga Rp 9.500/kg Dalam satu kali proses produksinya agroindustri tentang “Kembar Arjuna” menggunakan 150 kg beras dan menghasilkan 2.140 bungkus tentang yang kemudian dikemas dalam bentuk bal dengan harga Rp 2.900/bungkus.

#### 2. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh agroindustri tentang “Kembar Arjuna” sebanyak 14 orang dan semua berasal dari luar keluarga, dengan demikian agroindustri tentang “Kembar Arjuna” termasuk ke dalam industri kecil.

#### 3. Proses Pembuatan Tentang



**Gambar 1. Proses Pembuatan Tentang Pada Agroindustri**

Proses pembuatan tentang pada agroindustri “Kembar Arjuna” terlebih dahulu dilakukan yaitu pencucian, beras

dicuci di baskom menggunakan air hingga bersih.

Setelah proses pencucian tersebut, beras lalu dimasak menggunakan teknik

aron yaitu rebus terlebih dahulu beras yang telah dicuci sampai setengah matang setelah itu siapkan alat kukusan (dandang), panaskan air didalam wadah kukusan sampai benar-benar panas, setelah air didalam wadah kukusan panas tuangkan nasi yang sudah setengah matang tersebut diatas wadah pengukusnya, kukus beras tersebut sampai nasi benar-benar tanak.

Selanjutnya dilakukan proses penjemuran menggunakan *tampir* sebanyak 250 *tampir*, proses penjemuran nasi tersebut dilakukan selama satu hari (jika cuaca bagus) atau sampai nasi menjadi kering (aron).

Tahap selanjutnya, aron digoreng ke dalam minyak yang sudah panas, proses penggorengan tidak memakan waktu yang lama, aron yang telah digoreng disimpan di tolombong, setelah itu rebus air jeruk nipis, gula serta pewarna makanan di wajan. Masukkan aron yang telah digoreng kedalam rebusan air jeruk nipis, gula serta pewarna makanan, aduk hingga merata menggunakan centong lalu pindahkan ke cetakan (plat) untuk selanjutnya dilakukan proses pencetakan.

Proses pencetakan ini dilakukan oleh dua orang, cetak adonan tengteng sampai menjadi padat lalu potong sesuai ukuran yang telah ditentukan menggunakan pisau. Tengteng yang telah dipotong kemudian dikemas menggunakan plastik kecil

### **Analisis Usaha Agroindustri Tengteng “Kembar Arjuna”**

#### **1. Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan nilai pengorbanan yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk siap untuk dijual (Jannah, 2018). Biaya produksi merupakan penjumlahan biaya yang digunakan oleh agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” dalam satu kali proses produksi, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Rincian total biaya produksi yang digunakan dalam satu kali proses produksi agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Biaya Produksi Pada Agroindustri Tengteng “Kembar Arjuna” dalam Satu Kali Proses Produksi**

No.	Jenis Biaya	Total (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>		
1.	Penyusutan Alat	17.945,31
2.	Pajak Bumi dan Bangunan	781,25
3.	Bunga Modal	5,85
<b>Jumlah</b>		<b>18.732,41</b>
<b>Biaya Variabel</b>		
1.	Sarana Produksi	4.702.858
2.	Tenaga Kerja	670.000
3.	Bunga Modal	1.679,02
<b>Jumlah</b>		<b>5.374.537,02</b>
<b>Total</b>		<b>5.393.269,43</b>

## 2. Penerimaan

Penerimaan merupakan pendapatan kotor dimana pemasukan yang telah diterima belum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi (Suratiah, 2015). Jumlah penerimaan agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” dalam satu kali proses produksi dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi dan harga produksi. Dalam satu kali proses produksinya agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” menghasilkan 2.140 bungkus tengteng. Penjualan tengteng “Kembar Arjuna” selain di Kabupaten Ciamis sudah sampai ke beberapa daerah yaitu Lampung, Purwokerto, Bandung dan Tegal dengan harga jual produk sebesar Rp 2.900/bungkus. Maka penerimaan yang diperoleh agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” dalam satu kali proses produksinya ialah sebesar Rp 6.206.000,-.

Jumlah penerimaan agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Aryani dkk. (2018) besarnya penerimaan yang diperoleh agroindustri *Nata De Coco* yaitu sebesar Rp 6.000.000,-.

## 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan terhadap semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi (Suratiah, 2015). Selama satu kali proses produksinya agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” memperoleh total penerimaan sebesar Rp 6.206.000,- sementara total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 5.393.269,43. Setelah mengurangi total penerimaan dengan total biaya produksi agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” dalam satu kali produksi maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 812.730,57.

Jumlah pendapatan yang diperoleh agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Widiawati dkk. (2018) besarnya pendapatan yang diperoleh agroindustri keripik pisang yaitu sebesar Rp 1.122.506,-.

#### 4. Rentabilitas

Rentabilitas digunakan untuk melihat kemampuan agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” dalam menghasilkan laba dari modal dalam satu kali proses produksi, maka dilakukan perhitungan dengan cara membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dan dihitung dalam satuan persen (%).

Berdasarkan hasil penelitian pada agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” diketahui bahwa dalam satu kali proses produksinya diperoleh pendapatan yaitu sebesar Rp 812.730,57 dan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksinya yaitu sebesar Rp 5.393.269,43. Maka nilai rentabilitas agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” yaitu 15,07% yang artinya agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” dapat menghasilkan pendapatan sebesar 15,07% dari modal yang telah dikeluarkan dalam satu kali proses produksinya.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlia dkk. (2018) besarnya rentabilitas agroindustri tempe sebesar 34%.

#### 5. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya masyarakat yang terserap atau melakukan kegiatan ekonomi. Terserapnya tenaga kerja disebabkan adanya permintaan akan tenaga kerja (Heni Nurmayanti dkk. 2020). Untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja suatu agroindustri dilakukan perhitungan dengan cara membandingkan jumlah tenaga kerja yang diserap dengan jumlah angkatan kerja desa dan dihitung dalam satuan persen (%).

Berdasarkan hasil penelitian pada agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali proses produksinya yaitu sebanyak 14 orang dan jumlah angkatan kerja di Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 3.443 orang. Maka penyerapan tenaga kerja agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” yaitu sebesar 0,41% artinya agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” telah mampu menyerap tenaga kerja sebesar 0,41% dari jumlah angkatan kerja di Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pamela dkk. (2019), besarnya penyerapan tenaga kerja agroindustri tepung aren sebesar 0,81%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Biaya yang dikeluarkan agroindustri tengteng “Kembar Arjuna yaitu Rp 5.393.369,43 persatu kali proses produksi, penerimaan yang diterima yaitu Rp 6.206.000,- persatu kali proses produksi, dan keuntungan yang diperoleh yaitu Rp 812.730,57 per satu kali proses produksi.
2. Nilai rentabilitas yang diperoleh agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” persatu kali proses produksi yaitu 15,07% dari modal yang dikeluarkan.
3. Penyerapan tenaga kerja yang diserap oleh agroindustri tengteng “Kembar Arjuna” yaitu 0,41% dari jumlah angkatan kerja di Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

### Saran

1. Pelaku usaha harus memperhatikan manajemen pengelolaan biaya agar lebih efektif dan efisien, sehingga memperoleh keuntungan maksimum.

2. Pelaku usaha disarankan untuk membuat kemasan lebih menarik agar lebih banyak mendapatkan minat konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, L., Soetoro, & Noormansyah, Z. (2018). Rentabilitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Agroindustri Nata De Coco (Studi Kasus pada Perusahaan Nata De Coco “Family De Coco” di Desa Tambakreja Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(2): 743–747.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. Melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Heni Nurmayanti, Juliprijanto, W., & Septiani, Y. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2011-2018. *DIrectory Journal Of Economic*, 2(2): 563–572.
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Banque Syar’i*, 4(1).
- Nurlia, C., H.Soetoro, & Sudradjat. (2018). Rentabilitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Agroindustri Tempe (Studi Kasus Pada Seorang Perajin Tempe di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(2): 688–692.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

- Pamela, R., Rochdiani, D., & Hakim, D. L. (2019). Rentabilitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Agroindustri Tepung Aren (Studi Kasus Pada Agroindustri Tepung Aren di Desa Kertaharja Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(2): 350-356.
- Prabowo, B. (2018). Analisis Rasio Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3): 124–141.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusparisa, Y. (2020). *Produksi Padi 2019 Turun Akibat Cuaca Esktrem*. Melalui Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/05/produksi-padi-2019-turun-78-persen>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmaningrum, A., & Imron, A. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik. *Paradigma*, 5(3): 1–6.
- Supriatin, M., Rochdiani, D., & Hakim, D. L. (2019). Analisis Profitabilitas Agroindustri Serundeng (Studi Kasus pada PT. Dinaya Sambiana Loemintoe di Dusun Cikoranji Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(2): 329-337.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syafruddin, R. F., & Darwis, K. (2021). *Ekonomi Agroindustri*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Widiawati, D. A., Soetoro, & Sudradjat. (2018). Analisis Rentabilitas dan Penyerapan Tenaga Kerja Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus Pada Perusahaan Keripik Pisang Sari Rasa di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(2): 698–704.